

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teori

2.1.1 Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan menurut (Azka dkk., 2020) adalah hasil dari tahu, serta ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjalin melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata serta telinga. Pengetahuan dapat disimpulkan sebagai pemahaman, yang artinya pengetahuan tersebut didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Sudaryanto, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku didalam kehidupan seseorang untuk memberikan respon maupun penilaian terhadap suatu objek, maka dari itu pembahasan mengenai pengetahuan dalam melakukan stimulasi perkembangan anak tidak dapat terlepas dari tahap terbentuknya pengetahuan itu.

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Masturoh&Anggita,2018) Pengetahuan yang mencakup kategori yang kognitif dimana didalamnya dapat membentuk tindakan seseorang atau domain kognitif pada tingkat pengetahuan mempunyai enam tingkat yaitu:

1) Tahu(know)

Tahu merupakan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima

2) Memahami(comprehension)

Memahami diartikan suatu kemampuan menerangkan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menyebutkan contoh, menyimpulkan, menerangkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi(application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan apabila seseorang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasi prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis(analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintetis(synthesis)

Sintesis dapat menunjukkan pada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis dapat juga diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menyusun rumusan baru dari rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi(evaluation)

Evaluasi dapat berkaitan dengan kemampuan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada

2.1.2 Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan kerangka konseptual yang menerangkan tentang informasi, pemahaman, dan kesadaran yang dimiliki seorang ibu mengenai bermacam aspek terkait perannya sebagai ibu. Pengetahuan ini

mencakup bermacam topik, seperti kesehatan anak, nutrisi, perkembangan anak, pengasuhan, serta aplikasi perawatan yang lain (Rosidi dkk., 2023)

1. Konsep Utama dalam Teori Pengetahuan Ibu

Konsep utama pengetahuan ibu dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Sumber pengetahuan

Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari bermacam sumber, seperti:

- 1) Pengalaman individu: Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri dalam mengurus anak.
- 2) Keluarga serta sahabat: Pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi ataupun dibagikan oleh sahabat sebaya.
- 3) Penyedia layanan kesehatan: Informasi serta bimbingan yang diberikan oleh dokter, bidan, ataupun perawat.
- 4) Media massa: Informasi yang diperoleh dari televisi, radio, pesan berita, majalah, ataupun internet.
- 5) Sumber pembelajaran yang lain: Buku, seminar, ataupun pelatihan tentang pengasuhan anak.
- 6) Tingkat Pengetahuan: Tingkatan pengetahuan ibu dapat bermacam-macam, mulai dari bawah sampai mendalam, bergantung pada akses terhadap informasi, pembelajaran, serta pengalaman.

b. Domain pengetahuan

Domain pengetahuan ibu meliputi bermacam topik, seperti:

- 1) Kesehatan anak: Pengetahuan tentang penyakit umum, imunisasi, pemberian ASI, pemberian MPASI, serta perawatan kesehatan dasar.
- 2) Nutrisi: Pengetahuan tentang makanan bergizi, pola makan seimbang, serta kebutuhan nutrisi anak pada bermacam tahap perkembangan.
- 3) Perkembangan anak: Pengetahuan tentang tonggak perkembangan anak, stimulasi, serta metode menunjang perkembangan maksimal.

- 4) Pengasuhan: Pengetahuan tentang gaya pengasuhan, disiplin positif, komunikasi efisien, serta membangun jalinan emosional dengan anak.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu

- a. Pendidikan: Tingkatan pendidikan ibu kerap kali berkorelasi positif dengan tingkatan pengetahuannya.
- b. Status sosial ekonomi: Akses terhadap sumber daya serta layanan kesehatan bisaengaruhi pengetahuan ibu.
- c. Budaya dan tradisi: Norma budaya dan tradisi bisa membentuk kepercayaan serta aplikasi pengasuhan ibu.
- d. Media massa: Informasi dari media massa bisa mempengaruhi pengetahuan serta perilaku ibu.

3. Alat Ukur Pengetahuan

Pengetahuan alat ukur ibu merujuk pada kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk mengukur tingkatan pengetahuan seseorang ibu tentang bermacam aspek terpaut kedudukannya selaku ibu. Alat ukur ini bisa digunakan untuk menilai pengetahuan ibu tentang kesehatan anak, nutrisi, perkembangan anak, pengasuhan, serta aplikasi perawatan yang lain (Karina & Warsito, 2012).

2.1.3 Tumbuh Kembang Anak

1. Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur serta fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, selaku hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut terdapatnya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ serta sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga tiap-tiap bisa penuhi fungsinya. Perkembangan ialah sesuatu proses yang bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih susah daripada pengukuran pertumbuhan. Tercantum pula perkembangan emosi, intelektual, serta tingkah laku selaku hasil interaksi dengan lingkungannya. Sehingga bisa diringkas bahwa pertumbuhan

mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sebaliknya perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ ataupun individu (Zaidah, 2020).

Tumbuh kembang anak merupakan proses pergantian yang terjal pada anak bersamaan bertambahnya usia, meliputi perubahan fisik (pertumbuhan) dan perubahan kemampuan (perkembangan) (Ningrum dkk., 2023)

- a. Pertumbuhan: Bertambahnya dimensi serta jumlah sel tubuh, sehingga menyimpulkan bertambahnya tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, serta sebagainya. Pertumbuhan bersifat kuantitatif serta bisa diukur.
- b. Perkembangan: Bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur serta bisa diprediksi. Perkembangan bersifat kualitatif dan meliputi aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral.

Jenis-Jenis Tumbuh Kembang Anak:

- a. Perkembangan Fisik:
 - 1) Pertumbuhan tinggi dan berat badan.
 - 2) Perkembangan organ tubuh dan sistem tubuh.
 - 3) Perkembangan motorik kasar (gerakan otot besar) dan motorik halus (gerakan otot kecil).
- b. Perkembangan Kognitif:
 - 1) Kemampuan berpikir, belajar, mengingat, memecahkan masalah, dan memahami konsep.
 - 2) Perkembangan bahasa (kemampuan memahami dan menggunakan bahasa).
- c. Perkembangan Sosial-Emosional:

Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, memahami dan mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan sosial.

d. Perkembangan Moral:

Kemampuan memahami benar dan salah, meningkatkan nilai-nilai moral, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial.

2. Perkembangan Motorik Kasar

Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, ialah *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* merupakan kegiatan yang sangat berarti untuk manusia, sebab dengan melaksanakan gerakan manusia dapat menggapai ataupun mewujudkan harapan yang diinginkannya.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar ataupun segala anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Keahlian motorik kasar ialah keahlian yang meliputi kegiatan otot besar, semacam menggerakkan lengan serta berjalan (Hikmah dkk., 2020). Perkembangan motorik kasar anak yang baik bisa dicapai dengan sesuai umurnya yaitu:

- a. Pada umur 12 bulan, balita mulai bisa melangkah tanpa berpegangan. Rentang usia anak untuk bisa berjalan sendiri bermacam-macam. Dari sesuatu penelitian di Inggris, anak bisa berjalan pada rentang usia antara 12-14 bulan.
- b. Pada umur 14 bulan, anak mulai bisa berjalan mundur
- c. Pada umur 15-17 bulan, merupakan puncak perkembangan motorik kasar dini, yakni dikala anak mulai berlari. Berlari tidak cuma hanya berjalan kilat. Dikala berlari, satu tungkai ke depan tungkai yang lain merentang ke belakang dan sesaat berada di udara dengan kedua kaki melayang serta langkah merentang sangat lebar. Kebanyakan anak dapat berjalan dengan gaya jalan dewasa dan berlari dengan mantap sebelum akhir tahun ketiga
- d. Pada umur 18 bulan, anak bisa berdiri sendiri dengan satu kaki
- e. Pada umur 19-20 bulan, anak bisa loncat dengan satu kaki.
- f. Pada umur 2 tahun, anak sanggup meloncat dengan kedua kaki dengan lengan berputar ke belakang. Anak mulai bisa menggerak-

gerakkan anggota gerak dengan gerakan dibawah lengan dengan tubuh relatif kaku. Pada umur 2-3 tahun, anak bisa jalan naik tangga sendiri, bisa bermain dan menendang bola kecil.

- g. Pada umur 3 tahun, anak sanggup meloncat dengan kedua kaki dengan lengan mengayun ke depan. Anak pula sudah sanggup berdiri sesaat pada satu kaki, pada ujung jari kedua kaki (menjinjit) dan berjalan pada garis lurus
- h. Pada umur 3,5 tahun, mayoritas anak bisa lompat-lompat (hopping) dengan satu kakinya untuk 3-6 lompatan. Jumlah langkah dan kecepatan lompatan meningkat sesuai umur. Anak mampu memutar tubuhnya dengan menggerak-gerakkan anggota gerak
- i. Pada umur 4 tahun, anak dapat berjalan mengikuti bundaran dan dapat menjaga keseimbangan dengan satu kaki berada di depan kaki yang lain untuk waktu 8-10 detik. Pada umur 4 tahun gerakan menangkap diantisipasi dengan lengan terbuka dengan sedikit fleksi pada siku dan kaki bersama-sama.
- j. Pada umur 5-6 tahun, anak-anak sanggup memainkan lompat tali (skipping) yang merupakan variasi kompleks dari melompatlompat.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Anak bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1. Faktor hereditas (genetik atau bawaan).
- 2. Faktor lingkungan yang baik ataupun kurang baik untuk perkembangan anak.
- 3. Organisme dan psikis
- 4. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, memiliki emosi serta mempunyai usaha untuk membenahi diri sendiri.

4. Alat Ukur Perkembangan Motorik Kasar Anak

Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) adalah alat yang digunakan untuk mendeteksi dini adanya gangguan perkembangan pada anak usia 3 bulan hingga 6 tahun. KPSP dikembangkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan dirancang untuk memudahkan petugas kesehatan, orang tua dan pengasuh dalam memantau perkembangan anak secara komprehensif.

KPSP terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab berdasarkan pengamatan perilaku dan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta kemampuan sosial dan kemandirian. Hasil dari kuesioner ini akan menunjukkan apakah perkembangan anak sesuai dengan usianya atau memerlukan intervensi lebih lanjut.

5. Stimulasi Perkembangan

Stimulasi merupakan aktivitas dorongan atau merangsang kemampuan dasar anak umur 1-5 tahun supaya anak tumbuh dan berkembang secara maksimal. Tiap anak perlu mendapat stimulasi secara rutin sedini mungkin dan terus menerus pada tiap peluang. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/penjaga anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing serta dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya stimulasi bisa memunculkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Wati dkk., 2021).

Lingkungan yang memicu ialah salah satu aspek pendorong perkembangan anak. Lingkungan yang dapat memberikan stimulasi yang baik dapat mendorong perkembangan fisik dan mental baik, sebaliknya lingkungan yang tidak baik memberikan stimulasi

menimbulkan perkembangan anak dibawah kemampuannya. Banyak aspek yang pengaruhi ibu dalam melaksanakan stimulasi perkembangan pada anak antara lain dukungan sosial, demografi lingkungan, sosial ekonomi, pendidikan, fasilitas serta prasarana yang ada (Miniastri & Haryani, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, bisa diketahui bahwa perilaku stimulasi merupakan kapasitas seorang untuk melaksanakan aktivitas merangsang perilaku dasar anak supaya anak tumbuh dan berkembang secara maksimal.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Stimulasi Perkembangan

Bagi sebagian peneliti, stimulasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut kemudian diuraikan sebagai berikut:

a. Usia

Usia semakin dewasa seorang ibu berarti semakin siap pula untuk melakukan perilaku sebagai orang tua karena semakin dewasa umumnya diiringi oleh pengalaman serta pengetahuan yang matang termasuk dalam perihal stimulasi perkembangan anak (Miniastri & Haryani, 2022).

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin cepat menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dipunyai. Pendidikan ialah bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain mengarah kearah cita-cita tertentu yang memastikan manusia untuk melakukan serta mengisi kehidupan untuk menggapai keselamatan serta kebahagiaan. Pendidikan yang diperlukan untuk menerima informasi misalnya hal-hal yang mendukung kesehatan sehingga bisa tingkatkan mutu hidup. Pendidikan bisa pengaruhi seorang tercantum pula perilaku seorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperilaku dan dalam pembangunan. Pendidikan yang tinggi

diharapkan telah sanggup menjaga anak dengan baik serta mempunyai keahlian dalam stimulasi perkembangan.

c. Pengetahuan

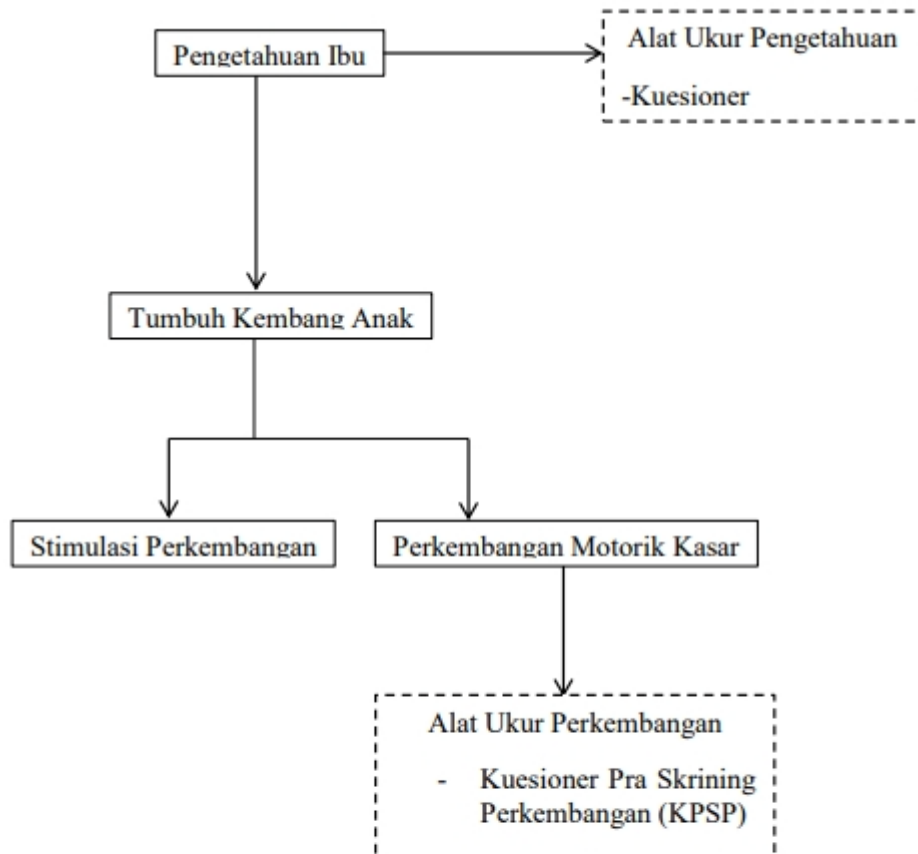
Pengetahuan digunakan untuk membagikan stimulasi bagi perkembangan anak. Orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teori perkembangan anak usia dini. Pengetahuan adalah mengenali bermacam perihal tentang sesuatu objek yang bisa diperoleh dengan merasakannya. Orang tua paling utama ibu memberikan stimulasi kepada anak usia dini dengan pengetahuan yang telah didupatkannya (Bening & Ichsan, 2022). Orang tua wajib mengenali tentang tahapan perkembangan anak supaya menjadijadi maksimal. Ketika orang tua mengenali terdapat keterlambatan perkembangan pada anaknya hingga lekas melakukan tindakan supaya tidak terhambat.

d. Pekerjaan

Pekerjaan kedua orang tua ataupun salah satunya hendak pengaruhi keadaan lingkungan rumah, dimana orang tua yang bekerja hendak memastikan lebih banyak bukan dari sumber keuangan saja. Orang tua berkerja akan banyak waktu, tenaga serta keterlibatan emosional yang dicurahkan kepada pekerjaan, sehingga mereka secara tidak langsung akan menyerahkan pengaturan pengasuhan anak kepada orang lain serta ibu yang sedang menstimulasi perkembangan anak hendak mempunyai waktu yang sedikit digunakan untuk meningkatkan kreativitas dalam kegiatan bersama dengan anak kurang.

2.2. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Konsep



Sumber: Misniarti&Haryani,(2022)

Keterangan:

1. : Tidak diteliti
2. : Diteliti

2.3. Keaslian Peneliti

Judul Penelitian	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Posyandu Pilangsari Sragen (Novia Ariani, 2022)	- Tingkat pengetahuan ibu - Perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun	Deskriptif Survey	Hasil pada penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 7 orang (18,4%), kategori cukup sebanyak 26 orang (68,4%) dan kategori baik sebanyak 5 orang (13,2%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun mayoritas dalam kategori cukup.
Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 tahun di Kelurahan Sei Kambing B Kecamatan Medan Sunggal. (Yulia Safitri, 2018)	- Pengetahuan ibu tentang stimulasi - Perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun	Deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di Kelurahan Sei Kambing B Kecamatan

			Medan Sanggal adalah sebesar 0,556 dengan taraf signifikan 0,000 yaitu p value $< \alpha$ (0,000 < 0,01), maka H_0 ditolak H_a diterima.
Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 3-5 Tahun di Pendidikan Anak Usia Dini. (Suyanti Suwardi, 2021)	- Pengetahuan stimulasi Ibu - Perkembangan motorik pada anak usia 3-5 tahun	Cross sectional study	Hasil penelitian diperoleh bahwa stimulasi baik sebanyak 31 orang dan kurang baik sebanyak 5, perkembangan motorik normal sebanyak 30 orang dan tidak normal sebanyak 6 orang, hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik anak usia 3-5 tahun dengan $p = 0,000 < 0,05$.